

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada saat ini dunia sedang dilanda pandemic yang cukup mengkhawatirkan, yaitu Covid-19. Hampir semua Negara yang ada didunia ini mengalami pandemic Covid-19 ini, tidak terkecuali Indonesia (Fitria & ifdil, 2020). Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh tipe baru coronavirus dengan gejala umum seperti demam, kelemahan, batuk, kejang, diare dan lain sebagainya (WHO,2020). Jumlah pasien positif Covid-19 terus bertambah, dan angka kematian juga tergolong tinggi . kasus Covid-19 pertama kali muncul diindonesia pada awal bulan maret 2020. Penyakit ini menyerang sistem pada pernaasan manusia dan bisa dapat menyebabkan kematian. Akibat pandemic ini, maka timbullah kecemasan dari semua masyarakat termasuk juga dengan anak-anak, (Fitria & ifdil, 2020). Berbagai langkah cepat telah dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya mencegah penyebaran dan penularan virus ini salah satunya adalah vaksin Covid-19. (Kemenkes RI, 2020)

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 mendeklarasikan wabah virus Covid-19 yaitu sebagai pandemic. Jumlah kasus Covid-19 diseluruh dunia pada tanggal 13 April 2021 sebanyak 136.291.755 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 2.941.128 orang (WHO, 2021). Sementara diindonesia, sampai pada tanggal 13 April 2021,

terdapat 1.577.527 kasus Covid-19 dengan jumlah kematian sebanyak 42.782 orang (Satgas Covid19, 2021). Sebelumnya di Jawa Timur pada tanggal 29 Maret 2021 terdapat sejumlah 138.966 kasus positif dan 0.854 kasus meninggal (Fahmi, 2021). Data sebaran kasus Covid-19 di Kabupaten Lumajang berdasarkan informasi dari dinas kesehatan mencapai angka 3009 kasus terkonfirmasi positif, 7506 kasus suspect dan 260 kasus meninggal (Lumajang, 2020).

Dari Jurnal Reni Puspitasari (2020) telah disampaikan bahwa kecemasan terjadi karena faktor pengetahuan atau kurangnya informasi tentang cara penularan Covid-19 serta cara pencegahan dini pada diri sendiri. Pada jurnal Fadli,dkk(2020) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang Covid-19 mempengaruhi kecemasan seseorang dalam menghadapi Covid-19. Dari jurnal di atas merekomendasikan vaksinasi Covid-19 dapat dijadikan pencegahan penularan virus Covid-19. Sejak pemerintah mengumumkan vaksinasi Covid-19 di Indonesia, masyarakat semuanya telah dihadapkan dengan berbagai dilema pemberlakuan kebijakan. Hasil survei yang dilakukan oleh Kemenkes tahun 2020 menyatakan bahwa hanya 65% masyarakat yang bersedia divaksin, sementara 27% menyatakan ragu untuk vaksin Covid-19 dan 8% menyatakan tidak bersedia divaksin. Hal ini disebabkan menurunnya tingkat kepercayaan yang berbeda-beda terhadap vaksin Covid-19 dan profil keamanannya (Kemenkes RI,2020)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti temui pada tanggal 7 Maret 2022, di SDN Kebonsari 01 kepada 20 pendapat

didapatkan 14 siswa mengatakan merasa was-was dan cemas dengan adanya pandemic ini serta takut tertular dengan virus Covid-19, maka dari itu siswa akan dilakukan vaksinasi Covid-19 yang berbeda dari vaksin sebelumnya. Dari 20 responden terdapat beberapa anak yang mengatakan dilarang mengikuti program vaksin Covid-19 oleh orang tua, takut dengan jarum/suntik, tidak bersedia divaksin dan sakit .

Vaksin dianggap sebagai intervensi yang paling membutuhkan banyak waktu (Chakraborty, 2020) dan ratusan lembaga global terlibat dalam kecepatan pengembangan vaksin (Habersaat, 2020). Keragu-raguan vaksin sedang meningkat, bervariasi di berbagai negara, dan dikaitkan dengan pandangan dunia konspirasi (Gallup, 2019; Hornsey, Harris, & Fielding, 2018). Keragu-raguan vaksin dapat berdampak tidak baik bagi individu (risiko lebih besar terkena penyakit) dan berpotensi penularan yang lebih luas bagi komunitas. Vaksinasi ternyata memberikan kecemasan tersendiri bagi masyarakat maupun bagi anak. Kecemasan terjadi pada masa pandemi covid 19 dan dirasakan juga saat ada program vaksinasi pada masyarakat. Sumber kekhawatiran terkait vaksin Covid -19 adalah tentang keamanan dan kemanjuran vaksin, efek samping vaksin, kesalahpahaman kebutuhan vaksinasi, kurangnya kepercayaan pada sistem layanan kesehatan, dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat penyakit covid 19 dapat dicegah dengan vaksin (Halpin, 2019). Perasaan cemas yang dialami masyarakat dapat membuat masyarakat menjadi ragu atau tidak bersedia dilakukan vaksinasi. Kecemasan masyarakat sudah terjadi pada masa awal pandemi covid 19 dan berlanjut pada saat ada

program pemberian vaksinasi pada masyarakat. Hasil studi menunjukkan bahwa ada hubungan kesediaan melakukan vaksinasi dengan kecemasan (Pvalue : 0,001). Sesuai dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa terdapat korelasi antara penerimaan vaksin Covid 19 dengan ansietas (Bendau, et al. 2021).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mencegah akan terjadinya penyebaran Covid-19, Salah satunya adalah dengan penggunaan vaksin (Zhou, 2020). Vaksin tidak hanya memberikan perlindungan bagi individu, tetapi juga memberikan komunitas dengan mengurangi penyebaran penyakit dalam suatu populasi. WHO saat ini merekomendasikan vaksin yaitu untuk pencegahan penularan virus Covid-19 (Orenstein, 2017)

Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian “Gambaran tingkat kecemasan anak akan program vaksinasi covid 19 di SDN 01 Kebonsari Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Gambaran Tingkat Kecemasan anak akan program vaksinasi Covid-19 di SDN 01 Kebonsari Kecamatan Lumajang Kabupaten Sumbersuko ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Tingkat Kecemasan anak akan Program vaksinasi Covid-19 di SDN 01 Kebonsari Kecamatan Lumajang Kabupaten Sumbersuko.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai sumber referensi pengetahuan tentang kecemasan anak akan program vaksinasi Covid-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Mengembangkan ilmu keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan tentang kecemasan anak akan program vaksinasi covid-19.

2. Bagi Tempat Penelitian

Data penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kebijakan sekolah dalam menangani kecemasan anak dalam menghadapi vaksinasi Covid-19.

3. Bagi Peneliti

Menerapkan ilmu yang diperoleh dalam proses belajar, penelitian menambah wawasan tentang manajemen kecemasan yang baik bagi anak.

4. Bagi Responden Penelitian

Memberikan tambahan pengetahuan tentang pentingnya mekanisme coping yang baik dalam menangani kecemasan akibat Covid-19 serta pemberian informasi tentang protokol kesehatan dalam upaya pencegahan Covid 19. Selain itu juga memberikan saran kepada responden tentang manajemen kecemasan yang bisa dilakukan semua anak.